PENGARUH STRATEGI *LEARNING CONTRACT* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI BAURENO

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

Akhmad Fadli
NIM. D31208053

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : K T-2012 003 PM
No. REG : T-2012/PM/03
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

PENGARUH *LEARNING CONTRACT* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI BAURENO BOJONEGORO

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

AKHMAD FADLI
NIM. D31208053

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Akhmad Fadli

NIM : D31208053

Judul : **PENGARUH *LEARNING CONTRACT* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI BAURENO BOJONEGORO**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Januari 2012

Pembimbing,

Drs. A. Hamid, M.Ag.
NIP. 195512171981031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Akhmad Fadli
Nim	: D31208053
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Januari 2011

Yang membuat pernyataan

Akhmad Fadli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Akhmad Fadli** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 04 Maret 2012

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua

Drs. A. Hamid, M.Ag.
NIP. 195512171981031003

Sekretaris

Siti Lailiyah, M. Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I

Dr. H. Amir Maliki Abitholkha. M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji II

Drs. H. Mustofa, SH, M.Ag
NIP. 195702121986031004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Akhmad Fadli (D32108053); Pengaruh *learning contract* Terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang pengaruh strategi *learning contract* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang meliputi kegiatan pembelajaran dengan strategi *learning contract* atau kontrak belajar di sekolah setempat, dan keaktifan belajar siswa serta pengaruh antara keduanya. Tentunya untuk memperkuat penelitian ini tercakup pula kajian teori tentang kedua variable diatas.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yakni metode yang menggunakan rumus-rumus statistik yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Karena penelitian ini berusaha untuk mmgetahui pengaruh antara strategi *learning contract* dan keaktifan belajar siswa, maka sesuai dengan rumus statistic menggunakan rumus regresi linier yaitu $Y = a+bX$.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Definisi Operasional 6
E. Hipotesis 7
F. Metode Penelitian 8
G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : KAJIAN TEORI **18**
A. **Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran *Learning Contract*** ... 18
1. Pengertian strategi pembelajaran 18
2. Pengertian strategi pembelajaran *learning contract* 21
3. Tujuan Strategi Pembelajaran *learning contract* 22
4. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran *learning contract* 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *learning contract* 25

B. **Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar** 30

1. Pengertian Keaktifan Belajar 30
2. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar 32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar 38
4. Upaya-Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar 44

C. **Pengaruh Strategi Pembelajaran *learning contract* Terhadap Keaktifan Belajar** 50

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN **53**

A. Populasi dan Sampel 53

1. Populasi 53
2. Sampel 53

B. Metode Pengumpulan Data 54

C. Tehnik Analisa Data 55

D. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Baureno Bojonegoro 57
2. Kondisi Geografis SMA Negeri Baureno Bojonegoro 58
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri Baureno Bojonegoro 59
4. Struktur Organisasi SMA Negeri Baureno Bojonegoro 61
5. Keadaan Guru SMA Negeri Baureno Bojonegoro 62
6. Keadaan Siswa SMA Negeri Baureno Bojonegoro 65
7. Denah SMA Negeri Baureno Bojonegoro 77
8. Keadaan Sarana dan Prasarana 68

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN **73**

A. **Penyajian Data dan Analisis Data** 73

1. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi 73
2. Penyajian dan Analisis Data Hasil Interview 76
3. Penyajian dan Analisis Hasil Angket 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Data..... 90

BAB V : PENUTUP 97

A. Kesimpulan 95

B. Saran-Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I Interpretasi terhadap r_{xy}[1] 16

Tabel II Struktur Organisasi SMA Negeri Baureno Bojonegoro 61

Tabel III Data keadaan guru SMA Negeri Baureno Bojonegoro 63

Tabel IV Keadaan siswa SMA Negeri Baureno Bojonegoro 68

Tabel V Denah SMA Negeri Baureno Bojonegoro 69

Tabel VI Jumlah ruangan SMA Negeri Baureno Bojonegoro 71

Tabel VII Perlengkapan SMA Negeri Baureno Bojonegoro 71

Tabel VIII Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *contract learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 74

Tabel IX Daftar nama-nama responden 79

Tabel X Data angket penerapan strategi *contract learning* 81

Tabel XI Rekapitulasi Prosentase Nilai Skor Tiap Item Pertanyaan 83

TabelXII Data tentang keaktifan belajar siswa SMA Negeri Baureno Bojonegoro 86

Tabel XIII Rekapitulasi Prosentase Nilai Skor Tiap Item Pertanyaan Tentang keaktifan belajar siswa SMA Negeri Baureno Bojonegoro 88

Tabel XIV Tabel Kerja Hasil Pengaruh strategi contract learning terhadap keaktifan belajar siswa SMA Negeri Baureno Bojonegoro 91

Tabel XV Tabel interpretasi r_{xy} 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya menusia[1] Pengalaman pembangunan di Negara-negara yang sudah maju, khususnya Negara-negara Barat membuktikan bahwa betapa besar peran pendidikan dalam proses pembangunan.[2]

Dalam konteks pembelajaran di kelas, dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, peserta didik telah lama dibiasakan hanya menjadi pendengar yang setia.[3] Pembelajaran di kelas-kelas sekolah kita cenderung hanya mendorong siswa untuk "belajar untuk tahu" atau *learning to know*. Strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk senang untuk belajar dan menguasai kemampuan bagaimana belajar dilakukan (*learning how to learn*) tidak banyak dilakukan, sehingga pada saat mereka telah menempuh ujian dan dinyatakan lulus, maka mereka menganggap tugas belajar telah selesai. Mereka tidak memiliki kemauan dan kemampuan belajar mandiri untuk mengembangkan dirinya, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan dunia kerjanya

Akhir-akhir ini, dalam beberapa literatur mutakhir disebutkan istilah Student diganti dengan *Learner*, ini merupakan sebuah kesadaran baru bahwa yang harus

---

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetens;konsep,karakteristik dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 15

[2] Nana Sudjana, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2000), 94

[3] Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta:Hikayat, 2008), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diutamakan adalah peran peserta didik sebagai aktor, bukannya guru. Selama ini yang ditonjolkan adalah guru atau dosen. Sementara siswa atau murid diposisikan sebagai objek atau bagaikan kaleng tabungan untuk menampung dan menghafal petuah-petuah guru. Jadi, siswa datang dengan celengan kosong, kemudian guru masuk untuk menyuapi atau mengisinya. Metode ini sudah banyak dikecam oleh para ahli sekalipun di Indonesia masih sangat kuat.

Sebagaimana terdapat dalam salah satu prinsip dalam *Quantum Learning* adalah bahwa belajar itu harusnya mengasikkan, menyenangkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lancar dan terekam dengan baik. Mereka yang belajar secara spontan dan tanpa beban hasilnya sangat efektif.

Hal ini bisa terjadi karena telah menyatunya antara aktivitas bermain dan perasaan, belajar dan bekerja yang tak lagi dapat dipisahkan. Jika suasana batin semacam ini bisa tumbuh dalam proses pendidikan, maka hasilnya akan sangat positif dan belajar menjadi suasana yang sangat menyenangkan.

Dalam pendekatan lain, pendidikan yang bagus harus mengaktifkan, tidak hanya otak kiri tetapi juga otak kanan. otak kanan memiliki kemampuan berfikir imajinatif, holistik, kreatif. Jadi yang bagus memang menciptakan keseimbangan.

Guru yang baik adalah guru yang bisa belajar dari muridnya. Jadi murid adalah "gurunya" guru. Dan setiap murid adalah sebuah dunia yang unik yang perlu dipahami secara individual. Seseorang akan menjadi dirinya berdasarkan kepribadiannya yang unik. Dengan begitu guru haruslah memiliki kemampuan berempati, menjadi pendengar yang baik, dan bisa menjadi fasilitator bagi anak didik dalam memecahkan problem mereka oleh mereka sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah berawal bermacam inovasi dalam pendidikan. Berkenaan dengan strategi pembelajaran banyak kita temui strategi-strategi pembelajaran yang baru. Hal ini guna untuk menciptakan sebuah kondisi belajar yang baik sebagai sarana menuju pencapaian yang lebih baik dalam pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola- pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa. Karena material pembelajaran yang dikembangkan pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar[4]

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh sebab itu berbagai strategi muncul guna membuat belajar lebih efektif. Salah satu metode yang dikenal lebih efektif dan lebih mendewasakan murid adalah metode *Learning Coontract*. Metode ini memahami bahwa belajar dengan pengarahan sendiri sering lebih mendalam atau lebih permanen daripada dengan pengarahan pengajar (guru).5

Strategi pembelajaran learning contract adalah merupakan satu di antara puluhan bahkan mungkin ratusan strategi yang digunakan untuk lebih memberikan ruang bagi peserta didik dalam belajar. Strategi ini diharapkan akan menciptakan sebuah proses

---

[4] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 145
[5] Mel Siberman, *Active Learning* 101 *StrategiPembeljaran Aktif*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008)Hal. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar lebih menjanjikan masa depan putra-putri bangsa sehingga mereka yang mempunyai bibit unggul bukannya malah mati di sekolah.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa konsep pendidikan modern tidak lagi menjadikan murid sebagai objek dalam pendidikan. Murid tidak lagi dianggap sebagai sebuah kaleng kosong yang harus diisi oleh guru akan tetapi sebaliknya. Dalam konsep pendidikan modern, peserta didik dituntut peran aktifnya dalam pendidikan khususnya di dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diminta untuk mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan dengan bimbingan guru disamping tugas guru sebagai penyebar informasi yang baik.6

Strategi pembelajaran learning contract yang telah penulis paparkan di atas yang merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam konsep pendidikan modern diharapkan dapat memberikan sebuah proses belajar mengajar yang aktif. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui hasil dari strategi ini dengan melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *learning contract* Terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro ".**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aplikasi strategi *learning contract* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro ?

---

[6] E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya,2008),14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro ?
3. Adakah pengaruh srategi *learning contract* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas penulis ingin memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti.

Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam pembatasan masalah adalah pada materi PAI (Pendidikan agama Islam) yang mencakup Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan SKI.

Pada runtutan masalah di atas, yang dimaksud mapel PAI pada judul skripsi adalah Fiqih, sebab hanya pada materi ini learning contract dilaksanakan oleh guru PAI di SMA Negeri Baureno Bojonegoro .

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk menemukan aplikasi strategi pembelajaran *learning contract* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya fiqih di SMA Negeri Baureno Bojonegoro .
b. Untuk menemukan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya fiqih di SMA Negeri Baureno Bojonegoro .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk menemukan adakah pengaruh srtategi pembelajaran *learning contract* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro .

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik ilmiah. Yakni manfaat yang berkaitan dengan pengaruh ilmu pengetahuan. Diharapkan hasil penelitian ini menyumbang khazanah cakrawala baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pendidikan Islam (IPI).
2. Manfaat Praktis (sosial praktis). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lainnya khususnya dalam pengaruh strategi *Learning contract* (Kontrak Belajar).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini

Definisi operasional ini penting dicantumkan guna menghindari perbedaan pengertian dan atau kekurang jelasan makna yang ditimbulkannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami masksud judul seperti yang diharapkan

Berikut akan dijelaskan definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh : Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan).[7]
2. Strategi pembelajaran learning contract : secara bahasa berarti perjanjian dan persetujuan dalam belajar. Secara istilah ialah strategi pembelajaran melalui perencanaan tertulis yang disetujui dan disepakati untuk kemudia dilaksanakan baik secara kolektif maupun mandiri. Kontrak tertulis paling tidak mencakup :

[7] Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 731

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan kemampua spesifik yang akan dikuasai, kegiatan belajar yang akan dikerjakan, dan tanggal penyerahan.[8]

3. Keaktifan belajar siswa : yang dimaksud keaktifan belajar dalam penelitian ini adalah siswa giat dalam melakukan kegiatan belajar yang berupa aktivitas belajar siswa ketika mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Aktifitas tersebut adalah aktifitas mendengarkan, melihat, menulis, membaca, bertanya, menjawab serta praktek
4. Pendidikan Agama Islam (PAI): adalah salah satu materi pelajaran yang terdapat di sekolah dasar yang mencakup beberapa aspek yaitu fiqih, aqidah, akhlak, al-quran hadist dan sejarah Islam.
5. SMA Negeri Baureno Bojonegoro : adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah atas di bawah naungan Cabang Dinas Pendidikan yang terletak di desa Plumbungan kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara , yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1. Ha : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

[8] Hisyam Zaini, Bermawhy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madari, TT), 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y(*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesisi kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah :" Ada pengaruh strategi pembelajaran *learning contract* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro "

2. Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah : "Tidak Ada pengaruh strategi pembelajaran *learning contract* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro "

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara atau metode yang benar dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian itu lazim dikatakan sebagai metodologi penelitian.

Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahannya secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti. Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut akan diterangkan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah metodologi penelitian yang melipouti jenis penelitian dan pendekatan penelitian, variable penelitia, jenis data, sumber data.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yaitu "Pengaruh Strategi *learning contract* Terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro ". Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif - korelasional. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statisik (menggunakan angka-angka) unutk memperoleh kebenaran hipotesa.

2. Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian[9] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siwi SMA Negeri Baureno Bojonegoro yang berjumlah kurang lebih 2·· orang. Karena jumlah subyek yang ada lebih dari 100, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi tersebut akan menjadi objek penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto

Karena apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupaka penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[10]

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108
[10] *Ibid*, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[11] Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan penenelitian ini maka adapun siswa yang akan menjadi sampel adalah khusus siswa kelas XI, dengan mengambil 20 % dari jumlah keseluruhan 143 siswa. Maka diketahui jumlah sampelnya adalah 28 siswa.

3. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang mejadi variabel bebas adalah strategi pembelajaran *learning contract.*

b) Variabel *Terikat (Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro .

4. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam.yaitu:

a) Data kualitatif:, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Dalam hal ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah:

1) Gambaran umum objek penelitian

[11] *Ibid*, 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan strategi learning contract

3) Latar belakang siswa

b) Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

1) Jumlah guru SMA Negeri Baureno Bojonegoro

2) Jumlah karyawan dan staf SMA Negeri Baureno Bojonegoro

3) Jumlah siswa siswi SMA Negeri Baureno Bojonegoro

4) Jumlah sarana prasarana SMA Negeri Baureno Bojonegoro

5. Sumber data

Yang dimaksud sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber data yang meliputi sunber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tahnikpengambilan data yang dapat berupa observasi.[12] Moh. Nazir mengemukakan sumber primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan yang orisinil dari data. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama.[13]Adapun data-data yang diperlukan dan termasuk dalam jenis data primer adalah pernyataan, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam baik berupa pelaksanaan strategi pembelajaran

[12] Saifuddin Azhar, *Metede Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 36
[13] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning contract, keadaan keaktifan belajar siswa dan data-data lainnya yang relevan serta tidak lupa siswa sebagai objek utama dalam penelitian ini.

b) Data Sekunder, yaitu data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya.data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasannya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.[14] Moh. Nazir mengemukakan sumber sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil, misalnya keputusan rapat.[15]

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seputar strategi pembelajaran *learning contract*, yang meliputi pengertian, langkah-langkah, fungsi, dan sebagainya.

6. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data itu tergantung pada jenis data dan sumber mana data tersebut diperoleh

a) Metode Kepustakaan (*library research*)

Yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian

b) Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan

[14] Saifuddin Azhar, *Metode*... ... ..., hal 36
[15] Moh. Nazir, *Metode*... ... ..., hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar sejarah berdirinya sekolah,visi, misi, kurikulum yang dipakai,pergantian kepemimpinan kepala sekolah dan beberapa hal terkait lainnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[16] Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana dan beberapa hal terkait lainnya.

d) Observasi Langsung

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.[17]

Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[18]

---

[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),152
[17] *Ibid*, 42.
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penelitian ini, observasi langsung digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan kelas, keberlangsungan proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *learning contract* dan keaktifan belajar siswa.

e) Metode Angket

Metode ini biasa disebut juga dengan mengajukan suatu cara pengambilan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari siswa dengan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan guna menemukan kesimpulan terhadap pengaruh strategi *learning contract* dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

f) Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi *product moment*, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel prosentase

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$P = F/N \times 100\%$

Keterangan:

P : Prosentase

F :Frekuensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N:Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hailnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik	(76%-100%)
Cukup	(56%-75%)
Kurang	(40%-55%)
Tidak baik	(di bawah 40%)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi *Learning Contract* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro , maka penulis menggunakan rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut:

Rumus r_{xy}

$$\frac{\sqrt{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}}{\{(N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2) - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment

N : Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Jika harga r hitung lebih kecil dari "r" Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment (xy) adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

Interpretasi terhadap r_{xy}[19]

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul dan dapat tersusun secara sistematis, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I **: PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat dan kegunaan panelitian definisi operasional metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II **: KAJIAN TEORI**

Berisi pemaparan tentang kajian pelaksanaan strategi pembelajaran *learning contract*; meliputi pengertian,tujuan,prosedur, prinsip-prinsip

[19] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarra :Rajawali Pres,2009),193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilanjtutkan dengan kajian tentang keaktifan belajar siswa yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk, faktor yang mempengaruhi, upaya mengaktifkan belajar siswa. Dan diakhiri dengan pengaruh srategi *Learning Contrast* terhadap keaktifan belajar siswa

BAB III **: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian SMA Negeri Baureno Bojonegoro, tentang sejarah SMA Negeri Baureno Bojonegoro, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana. Pada analisis data ini berisi tentang intrepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran *learning contract* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro .

BAB IV **: PENUTUP**

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN *LEARNING CONTRACT*

1. Pengertian *learning contract*

Secara bahasa ***learning contract*** berarti kontrak belajar.[1] Strategi ***learning contract*** merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan pengarahan sendiri sering lebih mendalam atau lebih permanent daripada dengan pengarahan pengajar (guru).[2] Artinya bahwa siswa membuat perjanjian atau kontrak belajar dengan pengajar (guru) dengan ketentuan-ketentuan yang di buat dan dilakukan oleh siswa itu sendiri, dan guru hanya memantau serta mengevaluasi kinerja siswa tersebut.

Kontrak belajar adalah istilah yang diperkenalkan oleh Malcom Knowles sekitar tahun 1975an sebagai suatu konsekuensi penerapan andragogi untuk pembelajaran dengan sistem belajar mandiri. Definisi secara gamblang adalah sebagai berikut:

Learning Contracts are agreements between students and teachers that grant the student certain freedoms and choices about completing tasks yet require the student to meet certain specifications. (Kontrak belajar adalah suatu kesepakatan antara siswa dengan guru yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih dan melakukan tugas yang harus ia selesaikan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dicapai.)

---

[1] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 64

[2] Mel Silberman, Active Learning 101 *Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani,2008), 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep ***learning contract*** sendiri sebenarnya mengakar dari teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme beraksentuasi belajar sebagai proses operatif, bukan figurative. Belajar operatif adalah belajar memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi. Belajar operatif tidak hanya menekankan pada pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang "apa"), namun juga pengetahuan struktural (pengetahuan tentang mengapa) serta pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana). Belajar figuratif adalah belajar memeperoleh pengetahuan dan penembahan pengetahuan.

Disamping itu teori ini memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif. Belajar meriupakan hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok.[3]

Sejalan dengan terosi belajar ini, konsep strategi ***learning contract*** merupakan salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan oleh siswa. Dan ilmu pengetahuan yang didapat tidak selamanya hanya berasal dari seorang guru saja akan tetapi setiap siswa juga bisa memberikan ilmu atau informasi kepada teman-teman

---

[3] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori &Aplikasi Paikem*,(Yogjakarta: Pustaka Pelajar,2009) 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lainnya. ***learning contract*** salah satu strategi yang termasuk dalam independent learning yakni belajar mandiri.

Konsep *independent learning* dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik apabila diperlukan. Pelibatan emosional-intelektual / fisik siswa serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai secara mandiri.[4]

Sebagaimana dikutip Mel Silberman dari Pike bahwa dengan menambahkan visual pada pelajaran menaikkan ingatan dari 14 % ke 38 %.[5] Penelitian tersebut juga menunjukkan perbaikan sampai 200 % ketika kosa kata diajarkan dengan menggunakan alat visual.

Anak didik perlu belajar mandiri, yakni ketika peserta didik belajar mandiri yaitu dengan kemauan sendiri, mereka dapat mengembangkan kemampuan menfokuskan dan mereflesikan. Bekerja dengan kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya.[6]

---

[4] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1999),115

[5] Mel Silberman, *Active Learning;101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Insan Madani,2005) 3

[6] Ibid, 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar mandiri merupakan variasi gaya mengajar untuk membantu siswa bertanggung jawab dan mandiri dengan apa yang dikerjakannya. Selain itu proses belajar mengajar juga merupakan proses bersosialisasi dan belajar mandiri adalah salah satu sisi sosial belajar.

Pada hakikatnya, konsep ini adalah untuk membentuk kemandirian siswa dalam memperoleh pengetahuan baru serta bertanggung jawab dengan belajarnya dan guru hanya mengarahkan serta mengevaluasinya. Konsep ini berasal dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*Child Centered Curiculum*)

Dalam kurikulum yang berpusat pada anak, siswa mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.[7]

Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus akan tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui kegiatan seperti mengalami, mengerjakan dan memahami belajar melalui proses. Oleh karena itu hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila siswa aktif dan

---

[7] Dimyati dan Mujiono, *Belajar* dan *Pembelajaran*… … …, hal120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri dalam belajarnya.[8] Inilah yang diharapkan dari proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi ***learning contract.***

2. Tujuan Strategi Pembelajaran *learning contract*

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan belajar. Artinya, setiap strategi pembelajaran pasti dan harus memiliki tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik di dalam melaksanakan proses belajar di sekolah. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari strategi pembelajaran ***learning contract*** antara lain adalah untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktvitas yang akan dikerjakan siswa secara mandiri untuk memenuhi kebutuhannya.[9]

Dalam banyak cara, otak seperti computer dan kita sebagai penggunanya. Sebuah computer tentu saja perlu dihidupkan agar supaya dapat bekerja. Otak kita juga perlu dihidupkan. Otak kita perlu dihubungkan dengan apa yang diajarkan pada kita dengan apa yang telah kita ketahui dan bagaimana kita berfikir

Apa yang terjadi ketika guru menumpahkan pada peserta didik dengan pikiran mereka sendiri atau ketika guru terlalu sering mencurahkan fakta dan

---

[8] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), 68

[9] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori &Aplikasi Paikem*,(Yogjakarta: Pustaka Pelajar,2009)123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep pada kepala peserta didik dan menguasai penampilan dan prosedur yang sebenarnya adalah terkait dengan belajar. Presentasi barangkali dapat membuat kesan langsung pada otak, namun tanpa memori fotografik, peserta didik tidak dapat mengingat terlalu banyak untuk jangka waktu tertentu

Strategi ***learning contract*** dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian dan minat mereka dalam belajar secara mandiri, membangun keingin tahuan mereka dan merangsang berfikir

Para peserta didik tidak dapat melakukan sesuatu dan mandiri dalam belajar jika otak mereka tidak hidup dan dilatih untuk belajar mandiri secara dini. Banyak guru membuat kesalahan mengajar terlalu awal sebelum para peserta didik diajak dan secara mental siap[10]. Dengan menggunakan strategi ini akan membetulkan kecenderungan ini,yakni siswa membuat kontrak belajar yang mana guru akan menyetujui dan mengevaluasinya.

Selain hal yang telah penulis kemukakan sebelumnya, strategi ***learning contract*** juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan kemandirian para peserta didik dalam belajar. Artinya bahwa strategi ini selain sebagai sebuah proses dalam pembelajaran juga bisa digunakan sekaligus sebagai alat evaluasi. Dapat digunakan untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang telah dapat diserap oleh peserta didik dan sejauh mana peserta didik dalam kemandiriannya.

---

[10] Mel Silberman, *Active Learning*... ... ..., hal 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua peserta didik dapat berkembang sesuai dengan apa yang telah di rumuskan dalam program pembelajaran. Ada siswa yang pengetahuannya lebih tinggi dari pada teman-teman lainnya begitu pula ada siswa yang tingkat pengetahuannya masih rendah dibanding rata-rata. Oleh karena itu pengamatan selalu perlu dilakukan oleh seorang guru guna memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang tingkat pengetahuannya rendah.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *learning contract*

Pembelajaran ***learning contract*** merupakan salah satu dari 101 strategi pembelajaran aktif *(active learning)* yang ditawarkan oleh Mel Silberman. Oleh karena itu sebagai bagian dari pembelajaran aktif, dan belajar mandiri maka strategi pembelajaran ***learning contract*** juga harus memiliki beberapa prinsip-prinsip yang ada dalam pembelajaran aktif dan belajar mandiri. Hal ini bertujuan agar stategi pembelajaran ***learning contract*** ini sejalah dengan apa yang telah digariskan oleh strategi pembelajaran aktif.

Dalam pembelajaran aktif, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi 4 dimensi yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *learning contract*

Adapun prosedur-prosedur dalam strategi ***learning contract*** antara lain:[11]

1. Perintahkan kepada setiap siswa untuk memilih topik yang dia inginkan untuk dipelajari secara independent.
2. Kemudian doronglah setiap siswa untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi.
3. Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana.
4. Mintalah kontrak yang ditulis siswa
5. Berkumpullah dengan peserta didik dan diskusikan kontrak yang diajukan.

Dan adapun beberapa yang harus diperhatikan antara lain:

a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Hal ini berarti, penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada kktindakan.

b. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

1) Mengidentifkasi berbagai kebutuhan dan aktivitas-aktivitas yang akan dikerjakan siswa.

2) Mengukur tingkat pengetahuan dan kemandirian para peserta didik

[11] Mel Silberman, *Active Learning*.....62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Prinsip yang telihat pada peserta didik

1) Keberanian untuk menunjukkan minat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam suatu proses pembelajaran.

2) Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan proses belajar mengajar.

3) Dorongan ingin tahu yang besar pada anak didik untuk mengetahui dan mengajukan sesuatu yang baru dalam proses belaja mengajar.

b) Prinsip yang terlihat pada guru

1) Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dengan siswa secara aktif

2) Kemampuan menjalankan fungsi dan peranan guru sebagai moderator dan motivator yang senantiasa mau menemukan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar

3) Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing peserta didik

4) Kemampuan untuk menggunakan strategi belajar mengajar

c) Prinsip yang terlihat pada dimensi program

1) Tujuan pengajaran, konsep maupun isi pengajaran sesuai dengan kebutuahan, minat serta kemampuan peserta didik

2) Program cukup jelas, dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan

d) Prinsip yang terlihat pada situasi belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Adanya komunikasi guru- murid yang intim, hangat dn produktif
2) Adanya kegiatan dan kegembiraan belajar di kalangan peserta didik

6. Perintahkan kepada setiap siswa untuk memilih topik yang dia inginkan untuk dipelajari secara independent.
7. Kemudian doronglah setiap siswa untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi.
8. Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana.
9. Mintalah kontrak yang ditulis siswa yang mencakup kategori berikut ini:
   1) Tujuan belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik
   2) Pengetahuan dan keterampilan khusus yang harus dikuasai.
   3) Aktifitas belajar yang akan dimanfaatkan
   4) Bukti yang akan dihadirkan siswa untuk menunjukkan bahwa tujuan-tujuan itu telah tercapai
   5) Tanggal penyelesaian
10. Berkumpullah dengan peserta didik dan diskusikan kontrak yang diajukan. Doronglah agar sumber belajar tersedia bagi peserta didik. Dan negoisasikan perubahan apapun yang ingin dibuat oleh guru. Seperti rangkaian perubahan di bawah ini :
    a) Intelegensi
    b) Perhatian
    c) Minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Bakat

e) Motivasi

a. Meningkatkan minat belajar siswa

1) Membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan pemuasan

2) Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan kepada anak hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.

3) Beri kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas harus disesuaikan dengan kesanggupan murid. Anak yang tidak pernah mencapai hasil yang baik atau tidak pernah mendapat penyelesaian tugas-tugasnya dengan baik, merasa putus asa

4) Menggunakan alat-media dan berbagai metode mengajar

b. Membangkitkan motivasi belajar siswa

1) Mengadakan penilaian atau tes

2) Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3) Adanya persaingan sehat.

4) Tujuan yang jelas

5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

c. Menerapkan prinsip individualitas siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dalam mengajar hendaknya guru menggunakan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi. Sebab dengan variasi tersebut diharapkan beberapa perbedaan kemampuan anak dapat terlayani
2) Hendaknya digunakan alat dan media pengajaran. Penggunaan media dan alat-alat pengajaran dapat membantu siswa-siswa yang mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Anak yang kemampuan berpikir abstraknya kurang, dapat dibantu dengan media yang konkret, anak yang pendengarannya kurang, dapat dibantu dengan penglihatan dan sebagainya
3) Hendaknya guru memberikan bahan pelajaran tambahan kepada anak-anak yang pandai, untuk mengimbangi kepandaiannya. Bahan tambahan tersebut dapat berupa bahan bacaan, soal-soal yang harus dipecahkan dan sebagainya
4) Hendaknya guru memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepada anak-anak yang kurang pandai atau lambat dalam belajar. Bantuan atau bimbingan dapat diberikan pada jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran.
5) Pemberian tugas-tugas hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak. Misalnya anak-anak yang lebih pandai diberi tugas yang lebih banyak atau lebih sukar. Anak yang berminat akan matematika diberi tugas di bidang matematika lebih banyak sedang yang lain di bidang sosial dan IPA lebih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. TINJAUAN TENTANG KEAKTIFAN BELAJAR

1. Pengertian keaktifan belajar

Dalam belajar, diperlukan sebuah aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.[12]

Kata keaktifan adalah berasal dari kata aktif artinya giat atau sibuk lalu mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Kata keaktifan sama dengan kata kegiatan dan kesibukan. Dan adapun keaktifan yang dimaksudkan di sini adalah segala aktifitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan devinisi belajar banyak terjadi perbedaan di kalangan para ahli di antaranya:

a. Belajar menurut pandangan Skinner

Skinner seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkahlaku yang berlangsung secara progresif.[13]

---

[12] Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Rajawali, 1986), 94

[13] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 1995), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Belajar menurut Hintzman

Dalam bukunya the *Psychology Of Learning And Memory* berpedapat bahwa *learning is a change in behavior as a result and experience*. Artinya, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.[14]

c. Belajar menurut pandangan Piaget

Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.[15]

d. Belajar menurut pandangan Slameto

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[16]

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut di atas adalah sebuah fenomena yang sangat wajar karena titik pandang yang mereka pakai dalam mendefinisikan belajar juga berbeda.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diungkapkan di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah

---

[14] Ibid, 89
[15] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran... ... ...*, hal,9
[16] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rieneka Cipta), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[17]

Jadi, dari kedua pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu dari pengertian keaktifan dan pengertian belajar dapat diambil sebuah pemahaman bahwa pengertian keaktifan belajar adalah kegiatan yang dapat menghasilkan pada diri individu baik tingkat kemajuan dalam proses perkembangan psikis, sikap, kecakapan, minat dan penyesuaian diri dalam cara belajar aktif

2. Bentuk-bentuk keaktifan belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Paul B Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

a. *Visual Activities,*yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
b. *Oral Activities,*seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
c. *Listening Activities,* seperti contoh mendengarkan: uraian, perkcakapan, diskusi, musik, pidato
d. *Writing activities,* Seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
e. *Drawing activities,* Misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

[17] Muhibbin Syah, *Psikilog Pendidikani*… … …, hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Motor activities,*Yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi,model mereparasi, bermain, berkebun, beternak
g. *Mental activities,* sebagai contoh misalnya, menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
h. *Emotional activities,* seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan,gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup[18]

Secara umum yang biasa menjadi bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa di sekolah bisa disimpulkan sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahaisiwa adalah mendengarkan[19].Menjadi pendengar dituntut dari mereka.

Dalam mendengarkan apa yang diterangkan itu tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu mengganggu konsentrasi belajar.

Diakui memang bahwa aktivitas mendengarkan bukan satu-satunya aktivitas belajar. Hal ini disebabkan karena ada orang tuna rungu yang belajar tidak mempergunakan aktivitas mendengarkan, tetapi cuma menggunakan aktivitas visual.

---

[18]Sardiman AM *Interaksi dan Motivasi* … … …,hal 99
[19] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Bandung :Rineka Cipta,2004),
133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun begitu, tidak dapat disangkal bahwa aktivitas mendengarkan adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal di sekolah maupun non-formal. Apabila dalam rangka pemerataan pendidikan, maka anak-anak tuna rungu perlu diperhatikan secara intensif agar tidak ada lagi penyakit kebodohan. Itulah nilai strategis mendengarkan dalam belajar

b. Memandang atau melihat

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang atau melihat berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu matalah yang memegang peranan penting. Tnpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang. Orang buta pasti tidak dapat melihat. Maka dia tidak bisa memandang sesuatu yang menjadi kebutuhannya.

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja ditulis guru. Tulisan itu kemudian pelajar lihat yang kemudian menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dipandang sebagai lingkungan pendidikan. Jadi bila digunakan untuk tujuan perubahan tingkah laku pelajar yang relatif permanent, juga belajar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan. Memandang semua lingkungan sekolah itu adalah belajar untuk membentuk kepribadian pelajar

Tapi perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas memandang berarti belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar di sini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif. Aktifitas memandang tanpa tujuan bukanlah termasuk perbuatan belajar. Meski pandangan tertuju pada suatu objek, tetapi tidak adanya tujuan yang ingin dicapai, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar

c. Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas penginderaan yang bertujuan akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi kegiatan belajar.selanjutnya, kesan-kesan itu merupakan material untuk maksud-maksud belajar selanjutnya. Material-material tersebut lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktekkan. Beberapa material di antaranya terdapat di dalam buku-buku atau disampaikan langsung oleh guru.

Akan tetapi tidak semua kegiatan mencatat adalah belajar. Kegiatan mencatat yang termasuk sebagai belajar adalah apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya.catatan-catatan tidak hanya sekadar berupa fakta-fakta akan tetapi bisa terdiri atas materi apapun yang kita butuhkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi bagi perkembangan prbadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Membaca di sini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi

Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan

Cara dan teknik seseorang dalam membaca selalu menunjukkan perbedaan pada hal-hal tertentu. Oleh karena itu, wajarlah bila belajar itu adalah seni, sama halnya mengajar adalah seni. Ada orang yang membaca buku sambil tidur-tiduran dapat belajar dengan baik, ada pula yang belajar sambil mendengarkan radio dapat belajar dengan baik, ada orang membaca buku tanpa suara dapat belajar dengan baik, ada yang membaca dengan suara dapat belajar dengan baik dan sebagainya.

Artinya, orang membaca buku dengan berbagai cara agar dapat belajar. Dengan demikian, pemahaman atas diri sendiri sangat penting, sehingga dapat memilih teknik mana yang lebih sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik pribadi, dengan tidak mengabaikan pola-pola umum dalam belajar.

e. Menjawab

Dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas, peran aktif seorang siswa sangat dibutuhkan guna memberikan kualitas pembelajaran yang baik. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa tersebut aktif dala berpikir yang kemudian pada akhirnya memberikan jawaban atau tanggapan.

Menjawab adalah termasuk dalam kegiatan yang mencerminkan keaktifan siswa dalam belajar karena dengan menjawab siswa sudah barang tentu dituntut untuk berpikir

f. Bertanya

Bertanya adalah sebuah kegiatan belajar yang bersumber dari daya kritis seseorang. Banyak alasan siswa bertanya. Siswa bisa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran bisa disebabkan karena faktor ketidak tahuan siswa tersebut guna mencari kejelasan materi yang diajarkan atau bisa saja siswa bertanya hanya untuk mencari kepastian tentang apa yang telah diketahui sebelumnya

Tugas guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam benak pikiran mereka. Selain itu guru juga wajib untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk giat bertanya kepada guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Latihan

Latihan atau praktek adalah termasuk aktifitas belajar. Orang yang melaksanakan kegitan latihan tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya.

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.misalnya, seseorang mempelajari rumus matematika atau rumus bahasa inggris, kemungkinan besar rumus-rumus itu akan mudah terlupakan apabila tidak didukung dengan latihan. Di sinilah diperlukan latihan sebanyak-banyaknya. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar sangat banyak jenisnya.secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam[20]

b. Faktor internal

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* … … …,hal132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.[21] Selain itu hal tersebut sedikit banyak juga akan mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada keaktifan belajar siswa di kelas.

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh, banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihal sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodik.

2) Aspek Psikologis

---

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* ... ..., hal 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun di antara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut:

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang lebih rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya.[22]

Perhatian menurut ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasi belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

Jika bahan pelajaran tidak diperhatikan siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka usahakanlah bahan pelajaran

[22] Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor*... ... ...,hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan kesukaannya.[23]

Minat berarti kecenderungan dan kegarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap Sesutu.[24] Minat besar pengaruhnya terhadap keaktifan belajar karena bila dalam pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegairahan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu.[25]

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan dating. Jika bahan pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan

---

[23] Ibid …hal 56
[24] Muhibudin Syah, *Psikologi Pendidikan*… … …,hal 151
[25] Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor*… … …,hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinnya selanjutnya ia akan lebih giat dan aktif dalam belajar

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah

Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar-mengajar,[26]

c. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

1) Faktor lingkungan sosial

---

[26] Sriyono Dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: RIENEKA CIPTA, 1992)16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.[27]

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letakknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu, maka dari itu Strategi Kontrak Belajar adalah tepat dan efektif dengan pelajar dewasa karena juga berkaitan dengan teori belajar

[27] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*... ... ...,hal 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruktivisme, karena sama seperti dalam strategi refleksi pembelajaran itu bertanya berbasis, dengan strategi kontrak belajar belajar adalah penemuan berbasis. Artinya dengan kontrak belajar pendidik akan memberikan peserta didik dengan tujuan kursus dan pelajar akan mendapatkan pengetahuan tentang tujuan tersebut melalui penelitian, diskusi kelas, pengalaman hidup, dan cara lain Penemuan.

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *Deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*

4. Upaya-Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar

Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran di antaranya sebagai berikut:

Kondiṣi pembelajaran yang efektif adalah dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diminatinya.pelajaran akan lancar bila ada minat.[28] Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin akan melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan lebih aktif untuk mempelajarinya dan sebaliknya, siswa akan kurang keaktifannya dalam mempelajari pelajaran yang kurang diminatinya. Karena tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.[29] Yang juga akan menyebabkan tidak aktifnya siswa dalam belajar.

Selanjutnya minat belajar siswa juga berhubungan dengan perhatian siswa. Perbedaannya adalah minat sifatnya lebih menetap sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara dan adakalanya menghilang. Dalam proses belajar siswa, perhatian memegang peranan penting. Ada sebuah ungkapan yang menyatakan bahwa *"No learning takes place without attention."* Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa suatu pelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya perhatian dari siswa.

Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lancar bila siswa memiliki minat yang besar yang menimbulkan perhatiannya dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa-siswanya agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami sehingga mereka terlibat

---

[28] Nasution MA. *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* (Jakarta :Bumi Aksara,1995), 82
[29] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Pendidikan* ... ...,hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dalam pembelajaran. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menarik minat siswa dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

Setiap perbuatan individu, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif merupakan suatu tenaga yang berada pada diri siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.[30]

Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar-mengajar,[31]

Dalam hal ini, tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar secara aktif. Motivasi belajar siswa dapat timbul dari dalam individu siswa dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri tanpa ada ajakan atau pengeruh dari orang lain disebut motivasi intrinsik. Sedangkan

---

[30] Tadjab MA *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya:Karya Abditama,1994), 103
[31] Sriyono Dkk, *Teknik Belajar*... ... ...,hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi yang timbul akibat pengeruh dari luar diri siswa, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain disebut motivasi ekstrinsik

Dalam konteks motivasi belajar ini, bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar dalam dirinya atau motivasi intrinsik, bukanlah masalah bagi guru, siswa yang demikian biasanya dengan kesadarannya sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya kurang dapat mempengaruhi atau memecahkan perhatiannya dalam belajar.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini peranan guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yaitu fungsi motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan

Dari hal tersebut jelas bahwa dalam belajar, siswa mesti memiliki motivasi belajar yang tinggi, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar guna meningkatkan keaktifan belajar siswa antara lain adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya para siswa mau belajar dengan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dari kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi murid-murid lebih giat belajar apabila tahu akan diadakan ulangan atau tes dalam waktu singkat.[32] Akan tetapi jika ulangan dilakukan terlalu sering maka pengaruhnya tidak berarti lagi.Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

Suasana belajar yang hangat berisi suasana persahabatan, ada rasa humor, ada pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian, dapat membangkitkan motif.siswa akan teediorong untuk terus belajar jika kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara nyaman dan menyenangkan sehingga siswa telibat secara fisik dan psikis.[33]

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat membangkitkan motivasi belajar. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil yang dicapai oleh orang lain. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah.

Motivasi selalu mempunyai tujuan,[34] motif mendorong juga individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, maka besar nilai

---

[32] .S. Nasution MA. *Didaktik Asas Asas*... ... ...,hal 80
[33] Sutrisno, *Op.Cit* 72
[34] Nasution MA. *Didaktik Asas Asas* ... ...,hal 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran ialah masalah perbedaan individual. Walaupun diinginkan agar murid-murid mencapai hasil yang sama, tetapi jelas bahwa anak-anak di kelas menunjukkan perbedaan dalam fungsi kognitif dan non-kognitif.[35] Karena pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada kelompok siswa akan tetapi pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.[36].

Dengan demikian adalah wajar apabila setiap siswa memiliki ciri-ciri individu sendiri. Ada siswa yang badannya tinggi kurus, atau pendek gemuk, cekatan atau lambat, kecerdasan tinggi, sedang atau rendah, berbakat dalam beberapa mata pelajaran, tetapi kurang berbakat dalam mata pelajaran tertentu, tabah, ulet atau mudah putus asa, periang atau perenung, bersemangat atau acuh tak acuh, dan sebagainya

Dari segi keberhasilan belajar, perbedaan individu juga sangat terlihat. Salah satu perbedaan ialah taraf intelegensi anak-anak yang dinyatakan dengan IQ.[37]Ada sebagain siswa yang bisa menyelesaikan pelajaran dengan hasil yang baik, ada yang hanya mandapatkan hasil pas-

---

[35] Samuel Soeitoe *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 42

[36] Wina Sanjaya,. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group,2005),104

[37].S. Nasution MA. *Didaktik Asas Asas*... ... ...,hal 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasan saja, bahkan ada yang hasilnya kurang memuaskan, bahkan ada yang tidak berhasil sama sekali.[38]

Berdasarkan hal tersebut, pemahaman guru terhadap setiap individu siswa sangat penting dalam upaya mengembangkan keaktifan belajar mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru Agama harus dapat melayani siswa-siswinya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing.[39] Bagi siswa-siswi yang lamban, guru memberikan remediasi, dan bagi siswa-siswi yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.

C. Pengaruh Pembelajaran *learning contract* Terhadap Keaktifan Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis[40]

Strategi pembelajaran ***learning contract*** merupakan salah satu bagian dari independent learning dan *active learning* yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila proses belajar mengajar tidak menarik siswa maka siswa tidak akan antusias untuk aktif belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Dan bahan pelajaran yang dibungkus dengan proses belajar mengajar yang menarik akan lebih mudah disimpan dalam otak.

---

[38] Tadjab MA, *Ilmu Jiwa*... ... ...,hal 40
[39] Sutrisno , *Op. Cit* hlm 25
[40] Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, (Bandung : PT Rosda Karya, 1990), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontrak belajar adalah suatu kesepakatan antara siswa dengan guru yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih dan melakukan tugas yang harus ia selesaikan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dicapai. ***learning contract*** merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan pengarahan sendiri sering lebih mendalam atau lebih permanent daripada dengan pengarahan pengajar (guru).[41] Artinya siswa lebih aktif untuk mencari dan menentukan bahan atau materi yang akan dibahas dan diajarkan di sekolah.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Sedangkan keaktifan belajar adalah kegiatan yang dapat menghasilkan pada diri individu baik tingkat kemajuan dalam proses perkembangan psikis, sikap, kecakapan, minat dan penyesuaian diri dalam cara belajar aktif.

Bagi guru sebagai pendidik hendaknya memperhatikan bagaimana agar anak mempunyai semangat dalam menerima pelajaran dan aktif di dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.[42]

Dengan strategi ***learning contract*** sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif *(active learning)* dan mandiri (independent learning) diharapkan siswa akan secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar. Hal ini

---

[41] Mel Silberman, Active Learning.....195
[42] Sardiman AM..*Interaksi dan Motivasi*... ... ..., hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa belajar memerlukan latihan-latihan.[43]

Sebagai bagian dari *independent learning*, strategi ***learning contract*** dirancang untuk membuat siswa mandiri dan aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada dasarnya hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh proses pembelajaran aktif serta untuk memberikan rasa percaya diri dan mandiri.

Strategi *active learning* merupakan suatu langkah dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pelibatan secara langsung dari peserta didik dengan materi yang diberikan oleh guru sebagai instruktur belajar sekaligus sebagai mantra untuk menuntaskan proses belajar secara aktif. Artinya bahwa strategi ini memang dirancang untuk mengarahkan siswa untuk aktif belajar.

Dari beberapa uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa strategi pembelajaran ***learning contract*** berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa

Jadi secara teoritis hipotesa dapat dibuktikan bahwa stratregi ***learning contract*** berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, Sedangkan secara empiris, hipotesa belum dapat dibuktikan, oleh karena itu untuk membuktikan hipotesa penulis mengadakan penelitian di **SMA Negeri Baureno Bojonegoro.**

---

[43] Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*... ... ...,hal 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian lapangan penulisan skripsi ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah "semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan dari sampel itu hendak digeneralisasikan". Menurut Arief Furchan, populasi adalah "semua anggota sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas".

Dari defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua anggota sekelompok orang atau obyek yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam suatu penelitian.

Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa atau peserta didik sekolahan SMA 1 Negeri Baureno Bojonegoro.

2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi, Sampel adalah "sebagian individu yang diselidiki".

Menurut Arief Furchan, sampel adalah "kelompok kecil yang diamati".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pengertian diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki dalam penelitian. Dan dalam sampel yang akan diselidiki dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu :

a. Sampel kelas. Dengan menggunakan tehnik porposif sampling, maka ditentukan pada kelas XI sebagai sampel kelas. Dengan alasan karena baru di kelas XI diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
b. Sampel siswa. Dalam sampel ini juga menggunakan tehnik porposif sampling dengan menentukan pada kelas XI C, dengan alasan bahwa dua kelas tersebut sebagai kelas yang paling efektif dalam pengetrapan KTSP.

   Jumlah siswa/peserta didik terdiri dari kelas XI C: 36 siswa.

   Jadi sejumlah : 36 siswa/peserta didik.
c. Sampel pelajaran. Dalam sampel pelajaran dengan menggunakan sampel porposif sampling penulis menentukan materi yang di UAS kan yaitu materi PAI.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang penulis butuhkan untuk pengumpulan data yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode:

1. Metode observasi, yaitu "sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran pelaksanaan KTSP yang diterapkan dalam pembelajaran.

2. Metode interview, yaitu :

   "Sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial terpendam (latent) maupun yang memanifes".

   Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang intensifikasi pelaksanaan.

3. Metode dokumentasi "yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya"[1].

   Dengan metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa atau peserta didik.

C. Tehnik Analisa Data

Untuk menganalisa data-data hasil penelitian dilapangan digunakan tehnik analisa product moment dengan rumus sebagai berikut:

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..... 1993 : 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r\,x\,y = \frac{\sum xy - \frac{\left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{N}}{\sqrt{\left\{\left(\sum x^2 - \frac{\left(\sum x\right)^2}{N}\right)\left(\sum y^2 - \frac{\left(\sum y\right)^2}{N}\right)\right\}}}$$

Keterangan :

r xy : Koefesien korelasi X dan Y

XY : Product moment dari X dan Y

N : Jumlah subjek yang diteliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro sudah mulai dirintis pendiriannya pada tahun 1997-an..Sekolah ini adalah salah satu sekolah rintisan para tokoh masyarakat Desa Plumbungan dengan bantuan pemerintah, karena pada saat itu masih sangat minim untuk sekolah lanjutan tingkat pertama. Sekolah ini resmi menjadi sekolah dengan status Negeri pada tahun 1997

Bangunan pertama **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** dapat dikatakan baik, karena pada saat itu bangunan-bangunan sudah terdiri dari tembok-tembok dari batu dan semen, yakni berupa gedung yang berjajar memenuhi lokasi itu. Dan mengalami beberapa renovasi pada akhir-akhir tahun ini.

Pada perkembangannya, **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** merupakan salah satu SMA Negeri Bojonegoro. Hal ini terbukti dengan beberapa prestasi yang terus menjadi langganan siswa-siswi didikan sekolah ini.hal inilah yang menjadikan **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** terus berupaya untuk mempertahankan prestasi ini dengan mengupayakan inovasi-inovasi baru dalam Pendidikan.

Dari awal berdirinya, sekolah ini telah mengalami pergantian kepemimpinan (kepala sekolah), secara lebih rinci periode jabatan kepala sekolah di **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** adalah sebagai berikut:

1. Drs. Mustam Raharjo 1997-2002
2. Drs. Anton Wajija 1992- 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Drs. Sutikno 1997-2002
4. Drs. Nur Hali 2002-2007
5. Drs. Tri Udiprayitno 2007- 20011
6. Drs. Hari Purwabitanto 2011-sekarang

1. Kondisi Geografis SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro adalah salah satu sekolah negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro yang termasuk sekolah unggulan atau bisa dikatakan sekolah yang dianggap unggul. Untuk lebih rinci berikut penulis cantumkan profil **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro.**

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro**
2. Jumlah Siswa : 793 orang
3. Jumlah Rombel : 11
4. Nomor Identitas Sekolah (NIS) : -
5. Nomor Statistk Sekolah (NSS) : 30.1.05.05.06.051
6. Alamat Sekolah :

   Desa : Plumbungan

   Kecamatan : Baureno

   Kabupaten/kota : Bojonegoro

   Propinsi : Jawa Timur
7. Status Sekolah : Negeri
8. Tahun Berdiri : 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Luas Tanah Sekolah : 22.774 m²

10. Luas Bangunan Sekolah :

11. Status Tanah : Milik Negara : 22.774 m²

12. Status Bangunan : Milik Negara :

13. Nomor Sertifikat Tanah :0472/0/1983

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

Visi dan misi suatu lembaga Pendidikan merupakan ruh penyemangat guna mencapai target yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Pendidikan di **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** adalah sebagai berikut :

a. Visi :

1. Unggul dalam prestasi

- Unggul dalam lomba olah raga
- Unggul dalam kesenian
- Unggul dalam NUN meningkat
- Unggul dalam olimpiode

2. Imtaq meliputi

- Peningkatan keagamaan
- Peningkatan budi pekerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Peningkatan kepedulian sosial

3. Berwawasan lingungkungan

- Pengembangan sikap berbudaya dan peduli terhadap lingkungan
- Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup
- Pengembangan sikap ramah lingkungan pada generasi penerus bangsa

b. Misi :

1. mengembangkan kegiatan extra kurikuler yang potensial pada ketrampilan olah raga, komputer dan kesenian
2. Berupaya mendorong siswa dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dikembangkan secara optimal untuk meraih prestasi
3. Menumbuhkan penghayatan dan penalaman terhadap ajaran agama, budi pekerti, dan meningkatkan kepedulia sosial sehingga tercipta insan yang berakhlak mulia.
4. menumbuhkan sikap dan menggali potensi pada warga sekolah untuk mencintai lingkungan hidup agar tercipta suasana bersih dan indah.
5. Pembiasaan diri warga sekolah untuk bersikap disiplin terkait pemanfaatan sumber daya alam disekolah dan masyarakat.
6. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler ang berwawasan pada lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan :

1) Membantu pemerintah dalam rangka menuntaskan program wajib belajar 12 tahun.

2) Mampu mengarahkan siswa untuk meraih prestasi akademik dan non akademik.

3) Mencetak siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan budi pekerti yang luhur

4) Menghasilkan lulusan yang memilki kemampuan dasar dan mampu melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

Adapun stuktur Organisasi **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** adalah sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

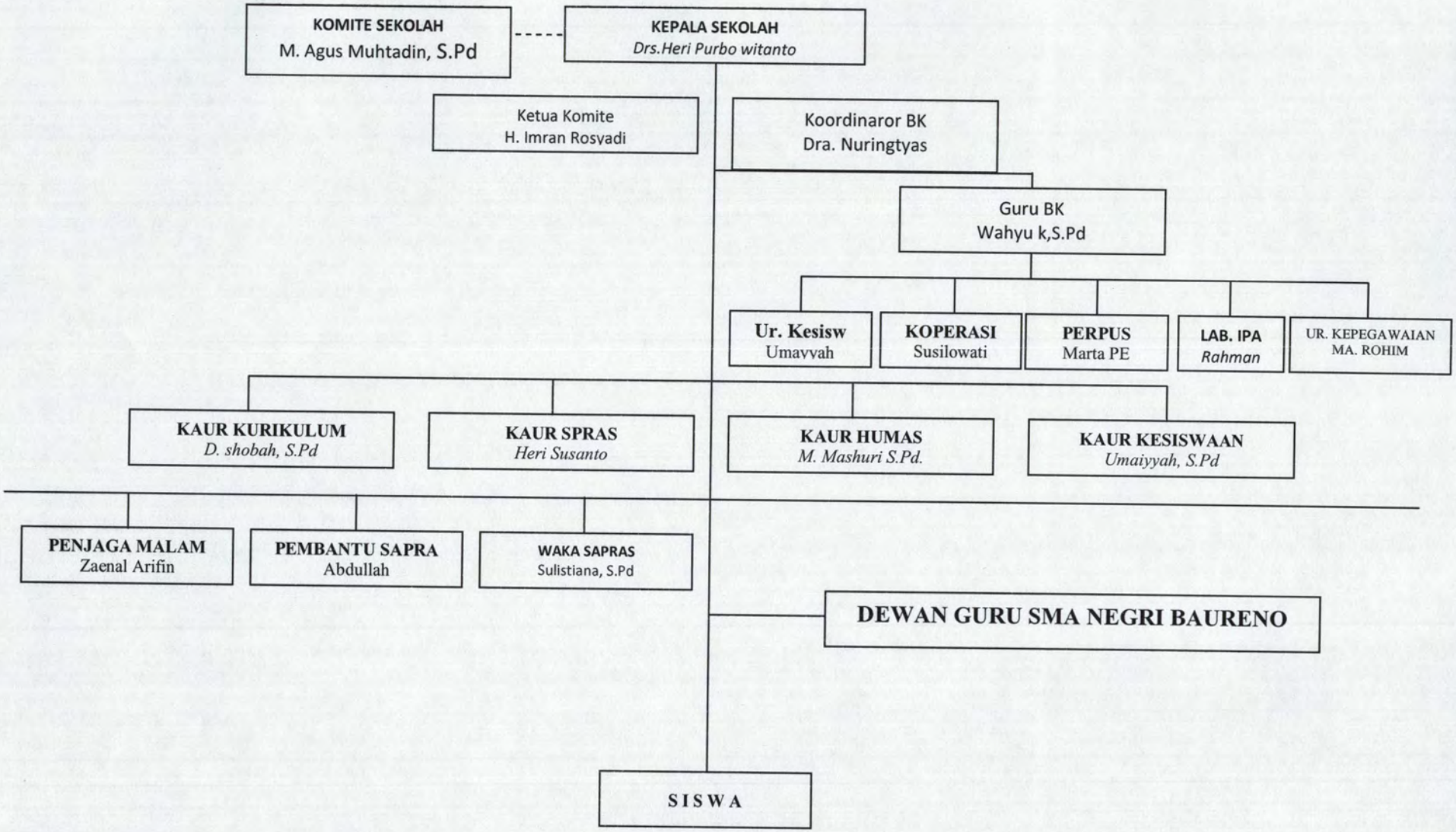

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

Adapun data keadaan guru **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** adalah sebagai berikut:

TABEL III

Data keadaan guru SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIP/Pangkat	Bidang Studi	Jenjang Pendidikan
1	Drs. Hari Purbowitanto	14-07-1957	195707714 198603 1 010	Ekonomi	S1
2	Drs. Sutrisno, MM	Bojonegoro, 01-03-1960	19600301 198603 1 018	PAI	S1
3	Drs. Muhammad Daeri	Tuban, 21-05-1965	19650521 198803 1 009	Sejarah	S1
4	Mashuri, S.Pd	Bojonegoro, 28-03-1967	19670328 199003 1 008	Biologi	S1
5	Drs. Nurhamid	Bojonegoro, 16-05-1963	19630516 199303 1 003	Ekonomi	S1
6	Abdurrahman S.Pd	bojonegoro, 09-09-1969	19690909 199502 1 001	B. indo	S1
7	Drs. Sholeh	Bojonegoro, 27-06-1967	19670627 199601 1 001	B.Inggris	S1
8	Luluk aisyah, S.Pd	Bojonegoro, 14-10-1967	19671014 199001 2 001	Kimia	S1
9	Sapto Priyono, S.Pd	Bojonegoro, 26-01-1967	19670126 199203 1 005	Penjaskes	S1
10	Djajinanto, S.Pd	Bojonegoro, 07-10-1969	19691007 199203 1 005	Matematika	S1
11	Drs. Supriyanto	Bojonegoro, 12-07-1967	19670126 199702 1 002	Sosiologi	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	M. Ma'ruf, S.Pd	Lamongan, 12-09-1963	19690912 199802 1 006	Matematika	S1
13	Dra. Nuringtiyas	Malang, 16-10-1965	19651016 199803 2 003	BK	S1
14	Sulistiana, S.Pd	Madiun, 05-08-1970	19700805 199802 2 004	Seni Budaya	S1
15	Wiwik Susilowati, S.Pd	Bojonegoro 06-08-1970	19700806 199802 2 004	Fisika	S1
16	Anis Fatul Cholis, S.Pd	Bojonegoro	19740825 199802 2 004	B.inggris	S1
17	Lis Indarti Ermanik, S.Pd	Surabaya 13-08-1970	19700813 199512 2 003	Geografi	S1
18	Mastut Efendi	Lamongan 09-10-1973	19731009 200312 1 002	Penjaskes	S1
19	Joko Purnomo, S.pd	Bojonegoro 27-02-1979	19790227 200312 1 006	Matematika	S1
20	Dziyaus Shobah, S.pd	Gresik 26-03-1979	19790326 200312 1 005	Ekonomi	S1
21	Siti Suryani, S.Pd	Bojonegoro 05-12-1970	19701205 200512 2 004	B.Indo	S1
22	Elies Dwi Virgowati	Bojonegoro 12-09-1965	19650912 200604 2 008	PPKn	S1
23	Drs. M. Aminuddin	Bojonegor 23-08-1967	19670823 200604 1 004	B.Inggris	S1
24	Siti An Nisa' S.Pd	Bojonegoro 23-03-1975	19750329 200604 2 019	Biologi	S1
25	Ahmad Muzzaki, S.Pd	Lamongan 08-08-1975	19750808 200604 1 025	TIK	S1
26	Ridwan S.Pd	Bojonegoro 23-08-1967	19680909 200604 1 014	Sejarah Sosiologi	S1
27	M. Mukayan, S.Pd	Bojonegoro 11-04-1962	19620411 200604 1 007	PPKn	S1
28	Dra. Ini Badrian	Bojonegoro	19640502 200701 2 016	B.Indo	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		02-06-1964			
29	Moh. Masyhuri, S. Pd	Bojonegoro 01-10-1971	19711101 2007 1 008	Matematika	S1
30	Dra. Khaoirul Huda	Bojonegoro 26-03-1969	19690326 200701 2 012	B.Inggris	S1
31	Tatik Indriyani W. S.Pd	Bojonegoro 18-04-1967	19670418 200701 2 017	Kimia	S1
32	Anang sucipto, S.Pd	Bojonegoro 05-10-1968	-	Biologi	S1
33	Siti Muawwannah, S.Pd	Bojonegoro 12-09-1975	-	Geografi	S1
34	Drs. Mujiono	Bojonegoro 09-02-1964	-	PAI	S1
35	Niatin, S.Pd	Lamongan 05-03-1981	-	TIK	S1
36	Anik Latifah, S.Pd	Bojonegoro 07-09-1982	-	Sosologi	S1
37	Wahyu Kartikasari, S.Pd	Bojonegoro 23-12-1983	-	BK	S1
38	Eni Sri Arifianti, S.Pd	Bojonegoro 26-03-1977	-	Ekonomi	S1
39	Andri, S.Pd	Bojonegoro 28-10-1984	-	Fisika	S1
40	Moh. Agus Muhtaddin	Bojonegoro 09-08-1974	19740809 199802 1 001	Penjaskesrek	S1
41	Zainal Arifin	Bojonegoro 18-12-1972	-	Mesin	S1
42	Susilowati	Bojonegoro 12-02-1968	-	Perkantoran	S1
43	Umayyah	Bojonegoro 18-08-1984	-	IPS	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	Abdullah	Bojonegoro 01-05-1965	-	IPS	S1
45	Kartono	Bojonegoro 06-05-1986	-	-	
46	Moh. Abdul Rokim, S.Pd	Bojonegoro 10-26-1986	-	Matematika	S1
47	Heri Susanto	Bojonegoro 12-25-1984	-		
48	Marta Panca Elvila, S.Pd	Bojonegoro 25-03-1985	-	B.Inggris	S1
49	Leo Syaifuddin	Bojonegoro 27-07-1988	-	IPA	

Tabel di atas menggambarkan keadaan guru dan masing-masing maple yang diembannya. Dari 49 jumlah guru dan kepala sekolah tercatat 18 orang yang masih berstatus guru tidak tetap dan non Pegawai Negeri

1. **Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro**

Jumlah siswa **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** tiap tahun selalu mengalami kenaikan hal itu disebabkan letak sekolah yang strategis dekat dengan jalan raya, serta mutu Pendidikannya yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah lanjutan pertama negeri lain yang berada di kota probolinggo. Hal itu bisa dibuktikan dari dokumen pendaftaran siswa baru di **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** pada setiap tahun bertambah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa kelas VII sampai kelas IX bisa dilihat pada tabel IV dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV

Keadaan siswa SMA Negeri 1 Baureno

JUMLAH SISWA KELAS						JML		JUMLAH TOTAL	JML SISWA DO		JML
X		XI		XII		L	P		L	P	
L	P	L	P	L	P						
98	168	145	167	86	160	298	495	793	0	0	0

Dari tabel di atas diketahui bahwa **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** mempunyai jumlah murid yang tergolong banyak, yakni kelas X 9 kelas dan XI mempunyai masing-masing 8 kelas, dan untuk kelas XII ada 5 kelas.dengan rata-rata perkelas diisi 30 – 40 siswa. Untuk ukuran kelas ideal, jumlah ini tentunya masih terhitung kurang ideal karena jumlah siswa untuk kelas ideal adalah 30-36 siswa per kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Denah SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

TABEL V

Denah SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

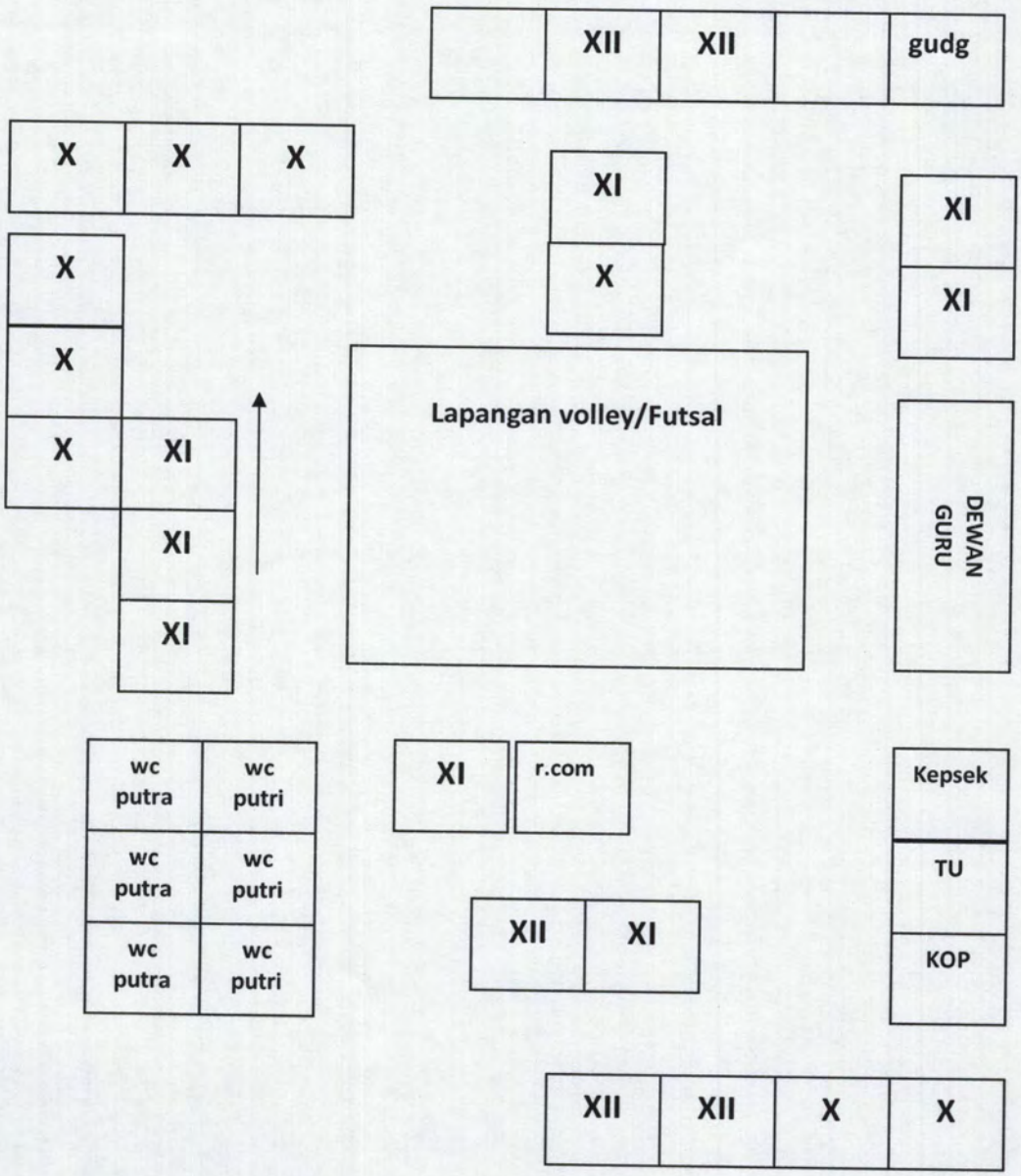

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro,** penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut

Ruang pembelajaran disini penulis maksud sebagai ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pemelajaran ini meliputi ruang kelas X,XI,XII ruang laboratorium, perpustakaan dan beberap jenis ruangan yang menunjang proses akademik. Untuk kelas X terbagi menjadi 9 kelas yang terletak disebelah selatan aula. Pada bangunan ini pula terdapat ruang kelas XI yang terbagi 8 kelas. Sedangkan kelas XII terbagi menjadi 5 kelas dan terletak di bangunan sebelah timur kantor dengan dua lantai.

Di bangunan selah timur terbagi menjadi 35 ruangan meliputi ruang laboratorium bahasa. Arab dan Inggris, laboratorium IPA .

Untuk menunjang proses belajar mengajar terdapat sebuah bangunan sebagai perpustakaan yang terletak disebelah selatan lapangan olahraga.

Dalam rangka tercapainya target kualitas sekolah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berkaitan hal tersebut, maka faktor pendukung tersebut meliputi secara fisik, lingkungan dan beberapa personel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah ruangan di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

TABEL VI
Jumlah ruangan
SMA Ngri Baureno Bojonegoro
TAHUN AJARAN 2011-2012

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruang BP/BK	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Waka Sekolah	1
6.	Ruang Dewan Guru	1
7.	Ruang Keterampilan Serba Guna	2
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Laboratorium IPA	1
10.	Masjid	1
11.	Ruang Osis	1
12.	Kamar Mandi Untuk Guru Dan Karyawan	2
13.	Kamar Mandi Siswa	14
14.	Koperasi Sekolah	1
15.	Ruang Usaha Kesehatan Siswa	1
16.	Ruang Komputer	1
17.	Ruang Aula	1

(sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro2011/2012)

b. Perlengkapan sekolah

TABEL VII
PERLENGKAPAN SMA NEGERI 1 BAURENO BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Perlengkapan Sekolah	Jumlah Perlengkapan
1.	Komputer	30 unit
2.	Mesin Ketik	5
3.	Mesin hitung	1
4.	Stensil	2
5.	Mesin bubut	1
6.	Berangkas	2
7.	Lemari	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Rak buku	7
9.	Kompor	15
10.	Meja guru dan meja TU	20
11.	Kursi guru dan kursi TU	16
12.	Meja siswa	143
13.	Buku teks	13.07 eksamplar
14.	Buku referensi	11.035 eksamplar
15.	Buku panduan guru	122278 eksamplar
16.	Bahan bacaan lainnya	266 eksamplar

(sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro2011/2012)

c. Fasilitas Tempat

Tempat untuk upacara bendera di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro dilaksanakan dihalaman SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro, fasilitas tempat upacara ini sekaligus dapat digunakan sebagai sarana olah raga siswa seperti:

1. Lapangan sepak bola
2. Lapangan tennis meja
3. Bak pasir untuk pelaksanaan olah raga lompat jauh dan lompat tinggi.
4. Net untuk tenes lapangan, bola volley, bulu tangkis, sepak takraw, tenes meja, lempar lembing, tolak peluru, raket, bola bet, tenes meja dan lain-lain.

Fasilitas olah raga SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro sudah lebih dari cukup, karena setiap kegiatan olah raga di tunjang dengan fasilitas yang memadai.

Adapun dalam pengaturan pendayagunaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaturan pendayagunaan laboratorium digunakan hanya pada saat ada praktikum saja.
2. Fungsi laboratorium adalah sebagai tali sambung dari teori yang dipelajari dan kemudian diaplikasikan sesuai dengan teori didalam laboratorium.

a) Pengaturan fasilitas sekolah

(1). Pengaturan buku pelajaran siswa: buku pelajaran untuk siswa, ada buku-buku paket dari sub bidang tertentu yang dipinjamkan kepada siswa dalam jangka waktu satu tahun tanpa dipungut biaya.

(2). Pelayanan perpustakaan sekolah: perpustakaan sekolah terutama bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, fungsinya adalah sebagai pusat ilmu pengetahun dan pusat informasi.

b) Fasilitas pembelajaran

(1). Ruang belajar yang representatif dan dilengkapi TV dan VCD..

(2). Laboratorium IPA.

(3). Masjid dan koperasi siswa.

(4). Media pendidikan: OHP, slide, audio, visual, (VCD player, TV, radio, tape).

(5). Lingkungan sekolah nyaman dan asri.

Dengan adanya pelayanan perpustakaan terhadap siswa, serta fasilitas pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai, merupakan faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan dan sangat peduli terhadap pengaruh ilmu pengetahuan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi

Salah satu metode yang telah digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, metode ini digunakan untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara umum, data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini menunjukkan adanya pembelajaran yang kondusif. Hal ini tampak dari antusiasnya para siswa-siswi dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan tampak dari aktifitas yang mereka kerjakan, mulai dari bertanya, menjawab menulis dan lain-lain meskipun tidak semua murid tampak aktif namun secara umum para murid tampak aktif.

Untuk lebih rinci mengenai jalannya proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *contract learning* berikut penulis paparkan jalannya proses belajar mengajar di masing-masing kelas yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VIII

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *contract learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	KEGIATAN
1	**Pendahuluan**
	a. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam
	b. Guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama
	c. Guru melanjutkan dengan mengabsen siswa
	d. Guru meminta siswa mempersiapkan alat tulis untuk memulai pelajaran
2	**Kegiatan inti**
	a. Guru meminta setiap peserta didik untuk memilih tugas yang ia inginkan untuk dipelajari secara independent
	b. Guru meminta setiap peserta didik untuk memikirkan tugas secara hati-hatu melalui rencana studi
	c. Guru memberikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana
	d. Guru meminta peserta didik untk berdiskusi dengan kelompoknya tentang materi pilihannya
	e. Guru meminta kesepakatan (contrak learning) terhadap materi yang akan dipelajari
	f. Guru menanyakan pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa
	g. Guru menjawab pertanyaan tersebut dengan menjelaskan topik-topik lainnya
	h. Guru membahas dan menjelaskan satu persatu pertanyaan pertanyaan yang telah dijawab siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	i. Setiap selesai 1 soal guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
3	**Penutup**
	a. Guru menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari
	b. Guru memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk mengambil hikmah dari pelajaran
	c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan dating
	d. Guru menganjurkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang dirumah
	e. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca al fatihah
	f. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Secara umum jalannya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan strategi contract learning pada tiap-tiap kelas sama, namun pasti setiap kelas memiliki kondisi yang berbeda, ada yang aktif dan kurang aktif. Dari sinilah letak perbedaan antara masing-masing kelas.

Namun ada satu hal yang menjadi catatan penulis dari hasil observasi yaitu guru masih tidak mempunyai daftar catatan atau lembar untuk mengamati keaktifan belajar siswa. Hal ini penting karena dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP), penilaian hasil belajar siswa tidak hanya berasal dari penilaian tes saja akan tetapi juga berasal dari penilain non tes yang bisa berasal dari keaktifan belajar siswa di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian dan Analisis Data Hasil Interview

Beberapa pihak yang telah kami hubungi sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data-data antara sebagai berikut:

a. Jenis metode pembalajaran yang diterapkan di **SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro** bermacam-macam. Sekolah ini adalah sekolah yang menggunakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dengan mencoba menerapkan model pembelajaran PAKEM.untuk itu beberapa macam metode pembelajaran dicoba untuk diterapkan, tidak hanya satu jenis metode saja akan tetapi beberapa jenis metode pembelajaran yang berdasarkan strategi *aktif learning* maupun *joyfull learning* yang terkandung dalam model pembelajaran PAKEM sudah diterapkan. oleh karena itu setiap ada kesempatan seminar atau pelatihan, sekolah berusaha untuk mengutus guru guna mengikutinya, diharapkan dari pelatihan-pelatihan tersebut guru bisa menambah wawasan dan profesionalismenya sebagai pengajar yang pada akhirnya guru dapat mempraktekkan ilmu-ilmu pembelajaran yang diperolehnya di sekolah.

b. Adapun dengan strategi *contract learning* yang menjadi inti dalam penelitian ini, menurut guru Pendidikan Agama Islam, hasilnya juga hampir sama dengan metode pembelajaran aktif lainnya. Banyak hal baru yang didapat dalam metode seperti ini, tidak sama dengan metode pembelajaran tradisional (ceramah), metode ini dapat menjadikan suasana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas menjadi hidup, suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa-siswi terlihat riang-gembira tanpa ada rasa takut untuk sekedar bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

c. Banyak metode yang coba untuk diterapkan di dalam metode pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam beberapa kali penerapannya, *contract learning* ini sebenarnya tidak difokuskan atau tidak diperuntukkan hanya bagi materi Pendidikan Agama Islam tertentu saja. Pada semester pertama sudah beberapa kali diterapkan di tiap-tiap kelas. Namun untuk semester kedua ini sengaja diterapkan pada materi terakhir karena bertepatan dengan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan.

d. Strategi *contract learning* ini sengaja diterapkan untuk membuat siswa lebih mempunyai peran dalam proses pembelajaran, artinya siswa diharapkan untuk lebih besikap aktif dan mandiri. Dalam prakteknya memang siswa secara umum terlihat aktif dan mandiri, lebih riang dan santai dalam belajar. Siswa berani untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan mereka tanpa ada rasa takut.namun masih ada sebagian kecil siswa belum bisa mengikuti cara belajar siswa yang lainnya.

e. Meskipun secara umum siswa sudah terlihat aktif, akan tetapi setiap kekurangan sudah barang tentu ada. Masih ada siswa yang terlihat malas, untuk membuat mereka menjadi aktif adalah dengan mendekati mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pendekatan secara individual yang dilakukan oleh guru, siswa yang malas dibimbing untuk bersikap aktif baik dengan memberikan pertanyaan yang ditujukan langsung kepadanya atau siswa tersebut diminta untuk membuat pertanyaan.

f. Adapun bentuk keaktifan belajar yang ditunjukkan oleh siswa-siswi dalam pembelajaran, sangat beragam. Dari segi tulisan, bisa dilihat dari catatan mereka yang setiap 3 minggu sekali dikumpulkan, dari segi keaktifan vokal, dapat dilihat dari ketertarikan mereka untuk bertanya dan kemauan untuk menjawab pertanyaan atau hanya sekedar mengacungkan tangan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

3. Penyajian dan Analisis Hasil Angket

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada 36 responden yaitu tentang pengaruh strategi pembelajaran active contract leaarning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mendapatkan hasil dari jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah memberikan angket kepada responden sebanyak 36 orang siswa-siswi. Setelah angket diberikan dan dijawab oleh siswa-siswi, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan penilaian dari masing-masing alternatif jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk angket tentang penerapan strategi *contract learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan tiga alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pilihan (a) dengan nilai 3

b. Pilihan (b) dengan nilai 2

c. Pilihan (c) dengan nilai 1

Untuk angket tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan tiga alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pilihan (a) dengan nilai 3

b. Pilihan (b) dengan nilai 2

c. Pilihan (c) dengan nilai 1

Adapun daftar nama-nama respondennya adalah sebagai berikut:

TABEL IX

Daftar nama-nama responden

No	Nama Responden	Jenis kelamin	Kelas
1	Achmad Rifa'i	Laki-laki	XI-A3
2	Aminia Qurrota A'yun	Perempuan	XI-A3
3	Anggun Surya Ningsih	Perempuan	XI-A3
4	Arina Rosyida Khoir	Perempuan	XI-A3
5	Atik Ardiyati Sholihah	Perempuan	XI-A3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Cahaya Ningtiyas	Perempuan	XI-A3
7	Deni Aprilia	Perempuan	XI-A3
8	Desy Yuwavi	Perempuan	XI-A3
9	Diah Wahyu Atkasuri	Perempuan	XI-A3
10	Diana Selly Elvia	Perempuan	XI-A3
11	Edy Sujatmiko	Laki-laki	XI-A3
12	Eka Lestari	Perempuan	XI-A3
13	Elly Ermawati	Perempuan	XI-A3
14	Ike Oktiana	Perempuan	XI-A3
15	Intan Sari Diah Naumi	Perempuan	XI-A3
16	Mei Insan Bagus Maulana	Laki-laki	XI-A3
17	Luthfa Alfiatin	Perempuan	XI-A3
18	Lutfi Okta Fiana	Perempuan	XI-A3
19	M. Rozikin Hidayat	Laki-laki	XI-A3
20	Nadia Marifatul Khoiriyah	Perempuan	XI-A3
21	Nunik Sofiatun	Perempuan	XI-A3
22	Nur Azizah	Perempuan	XI-A3
23	Nur Wahid Ali Rohmat	Laki-laki	XI-A3
24	Nurul Dwi Istanti	Perempuan	XI-A3
25	Nurul Hidayah	Perempuan	XI-A3
26	Rahmad Edo Saputro	Laki	XI-A3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Riski Anjani	Laki	XI-A3
28	Rizza Zunita Rahmat	Perempuan	XI-A3
29	Robi Irma Chotimatus Sa'adah	Perempuan	XI-A3
30	Sri Wahyu Ningsih	Perempuan	XI-A3
31	Sri Wantika	Perempuan	XI-A3
32	Tyo Wildan Afrizal Fardani	Laki-laki	XI-A3
33	Umi Rohmawati	Perempuan	XI-A3
34	Vivid Kurniawan	Laki-laki	XI-A3
35	Weni Agustina	Perempuan	XI-A3
36	Zuly Fatma Saputra	Perempuan	XI-A3

Responden dalam penelitian ini adalah 36 siswa atau sebanyak 20 % dari 200 siswa. Dan di ambil satu kelas dari masing-masing kelas XI IPA dan IPS, dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Kemudian hasil jawaban angket dianalisis dengan dua langkah, analisis rata-rata dan analisis statistik

a. Analisis rata-rata

1) Data angket penerapan strategi *contract learning*

TABEL X

No. Respon	NO. PERTANYAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4
4	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4
5	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4
6	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
7	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
8	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3
9	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3
10	4	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4
11	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4
12	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
13	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4
14	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3
15	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
16	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3
17	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3
18	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
19	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3
21	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
22	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
25	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
26	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
28	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
29	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4
30	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
31	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4
32	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3
33	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
34	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3
35	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3
36	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
RATA-RATA	3.7	2.4	3.7	3.6	3.0	3.6	3.7	3.0	3.6	3.6	3.7	3.6

No. Respon	NO. PERTANYAAN								Jml
	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	3	4	3	4	2	4	68
2	4	4	3	3	3	4	4	4	71
3	3	4	2	4	4	4	4	4	70
4	4	3	3	4	2	4	4	4	67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	4	4	3	4	3	4	4	4	69
6	3	3	3	4	3	3	4	4	68
7	4	4	2	2	3	2	3	4	68
8	4	4	3	4	2	4	2	4	68
9	4	4	3	3	3	2	3	4	64
10	3	4	4	4	3	4	4	4	70
11	4	4	4	2	2	3	4	4	63
12	2	4	2	4	4	4	3	4	72
13	4	4	3	4	2	4	4	4	69
14	4	4	4	4	3	4	3	4	70
15	4	3	4	3	4	2	3	4	68
16	4	4	3	3	4	4	4	4	72
17	3	4	4	3	3	4	4	4	69
18	4	4	4	4	4	4	4	4	77
19	3	4	3	3	3	3	3	3	60
20	4	4	4	3	3	4	3	4	69
21	3	4	4	4	2	4	4	4	69
22	3	4	3	3	4	4	4	4	74
23	3	4	4	2	3	4	4	4	74
24	4	4	3	3	3	3	4	4	72
25	4	4	4	3	3	4	4	4	71
26	4	4	4	4	4	3	4	4	74
27	3	4	4	4	4	4	3	4	75
28	4	4	4	3	3	3	4	4	73
29	4	4	4	2	2	3	4	4	63
30	2	4	2	4	4	4	3	4	72
31	4	4	3	4	2	4	4	4	69
32	4	4	4	4	3	4	3	4	70
33	4	3	4	3	4	2	3	4	68
34	4	4	3	3	4	4	4	4	72
35	3	4	4	3	3	4	4	4	69
36	4	4	4	4	4	4	4	4	77
RATA-RATA	3.5	3.8	3.2	3.4	3.0	3.5	3.5	3.9	69.8

Tabel XI

Rekapitulasi Prosentase Nilai Skor Tiap Item Pertanyaan

Tentang contract learning

Aspek yang diteliti	No.Item Pernyataan	Rata-rata	Kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kognitif	1	3.7	Baik
	2	2.4	Cukup baik
	3	3.7	Baik
	4	3.6	Baik
	5	3.0	Baik
	6	3.6	Baik
	7	3.7	Baik
Jumlah	Rata-rata	3.4	Baik
Afektif	8	3.0	Baik
	9	3.6	Baik
	10	3.6	Baik
	11	3.7	Baik
	12	3.6	Baik
	13	3.5	Baik
	14	3.8	Baik
Jumlah	Rata-rata	3.1	Baik
Psikomotorik	15	3.2	Baik
	16	3.4	Baik
	17	3.0	Baik
	18	3.5	Baik
	19	3.5	Baik
	20	3.9	Baik
Jumlah	Rata-rata	3.4	Baik
Jumlah Rata-rata		3.3	Baik

Setelah peneliti sajikan beberapa tabel tentang strategi contract learning, berikut peneliti akan menafsirkannya dengan melihat pada standart penafsiran sebagai berikut:

a. 76 % - 100 % (3.0- 4.0) = tergolong baik

b. 56 % - 75 % (2.0- 2.9) = tergolong cukup baik

c. 40 % - 55 % (0-1.9) = tergolong kurang baik

Jadi penafsiran (kesimpulan) dari tabel tentang strategi contract learning dengan melihat pada standart penafsiran diatas adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aspek kognitif di peroleh skor rata-rata sebesar 3.4 yang tergolong baik, hal ini dapat dilihat dengan siswa yang mengerjakan tugas PAI secara mandiri (3.7), keleluasan yang diberikan kepada siswa untuk memilih tugas sendiri (2.4), pernyataan setuju dengan strategi contrak learning (3.7), pemberian pengarahan terhadap tugas yang diberikan oleh guru (3.6), persetujuan perubahan contrak yang dilakukan pada materi yang dipilih (3.0), pemberian waktu luang untuk konsultasi tugas (3.6), dan pemberian motivasi kepada siswa untuk belajar mandiri (3.7).

b. Aspek Afektif di peroleh skor rata-rata sebesar 3.1 yang tergolong baik, hal ini bisa dilihat dengan siswa yang merevisi ulang tugas yang dinilai kurang oleh guru (3.0), pemberian evaluasi pada semua tugas-tugas siswa (3.6), puas dengan hasil penilaian dari guru (3.6), guru menguasa strategi contrac learning (3.7), guru dapat menerapkan strategi contrak learning dengan baik (3.6), pemberian variasi pada beberapa metode (3.5), dan dapat menarik minat belajar siswa (3.9).

c. Aspek psikomotorik diperoleh skor rata-rata sebesar 3.4 yang tergolong baik, hal ini terbukti dengan guru yang memberikan kelaluasan pada siswa untuk memilih materi (3.2), siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran (3.4), terlihatnya siswa enjoy dan menikmati strategi contrac learning (3.0), siswa belajar mandiri pada materi yang dibahas (3.5), melakukan konsultasi dalam menghadapi kesulitan dalam materi (3.5), dan ada interaksi aktif antara guru dan siswa (3.9).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa uraian di atas yang merujuk pada angket yang telah di sebarkan dan hasil observasi peneliti, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi contrak learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro tergolong baik yakni dengan jumlah skor rata-rata 3.3 (Baik).

1. Data tentang keaktifan belajar siswa SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro.

Tabel XII

NO. Respon	NO. PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4
6	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
7	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
8	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
9	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2
10	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2
11	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
12	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3
13	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3
14	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
15	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
16	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3
17	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
18	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3
19	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
20	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
21	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
22	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
23	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
24	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4
25	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4
26	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3
28	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3
29	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
30	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3
31	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3
32	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
33	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
34	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3
35	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
36	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3
RATA-RATA	4.2	3.6	3.6	3.3	3.6	3.4	3.3	3.3	3.1	3.0	3.0	3.1

NO RESPON	NO PERTANYAAN								JML
	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	3	3	4	4	4	73
2	3	3	4	4	4	3	3	3	73
3	2	3	3	4	4	4	4	4	70
4	4	4	4	4	3	3	4	4	72
5	4	3	4	4	4	4	3	3	68
6	3	3	4	3	3	4	4	4	70
7	3	3	4	3	4	4	3	3	70
8	3	3	4	4	3	3	4	4	67
9	3	2	3	4	4	4	3	3	73
10	3	2	4	4	3	4	3	3	73
11	2	4	2	3	3	3	3	4	74
12	2	3	4	3	3	3	4	4	73
13	2	4	3	4	3	3	3	4	75
14	4	2	3	3	2	3	3	4	74
15	2	4	4	3	3	3	4	4	75
16	2	4	3	4	3	3	3	4	73
17	4	2	3	3	2	3	3	4	74
18	2	4	3	2	4	3	3	3	72
19	3	4	3	4	4	4	3	4	77
20	4	2	3	3	2	3	3	4	74
21	3	4	3	4	4	3	4	4	77
22	4	4	4	3	3	4	4	4	76
23	4	2	3	3	2	3	3	4	73
24	4	4	2	2	3	3	3	3	77
25	4	4	2	3	3	3	3	4	69
26	3	3	3	3	3	4	4	4	72
27	4	2	3	3	3	4	3	3	71
28	3	2	3	3	3	4	4	4	72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	2	4	2	3	3	3	3	4	74
30	2	3	4	3	3	3	4	4	73
31	2	4	3	4	3	3	3	4	75
32	4	2	3	3	2	3	3	4	74
33	2	4	4	3	3	3	4	4	75
34	2	4	3	4	3	3	3	4	73
35	4	2	3	3	2	3	3	4	74
36	2	4	3	2	4	3	3	3	72
RATA-RATA	3.1	3.1	3.2	3.3	3.1	3.4	3.3	3.7	72.8

Tabel XIII

Rekapitulasi Prosentase Nilai Skor Tiap Item Pertanyaan

Tentang keaktifan belajar siswa SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

Aspek yang diteliti	No.Item Pernyataan	Rata-rata	Kategori
Menulis, mendengar, membaca	1 2 3 4	4.2 3.6 3.6 3.3	Baik Baik Baik Baik
Jumlah	Rata -rata	3.6	Baik
Melihat (memperhatikan)	5 6 7 8	3.6 3.4 3.3 3.3	Baik Baik Baik Baik
Jumlah	Rata-rata	3.4	Baik
Bertanya	9 10 11 12	3.1 3.0 3.0 3.1	Baik Baik Baik Baik
Jumlah	Rata-rata	3.0	Baik
Menjawab	13 14 15 16	3.1 3.1 3.2 3.3	Baik Baik Baik Baik
Jumlah	Rata-rata	3.1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latihan	17 18 19 20	3.1 3.4 3.3 3.7	Baik Baik Baik Baik
Jumlah	Rata-rata	3.3	Baik
Jumlah Rata-rata		3.3	Baik

Jadi penafsiran yang di dapatkan dengan hasil rekapitulasi tentang keaktifan belajar siswa SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro yang merujuk pada penafsiran di atas antara lain :

a. Aspek menulis, mendengar, dan membaca, di peroleh skor rata-rata sebesar 3.6 yang tergolong baik.hal ini terlihat pada skor yang di hasilkan tiap aitem pertanyaan yakni (4.2, 3.6, 3.6, 3.3), yang mana meliputi tentang kegemaran membaca, menulis atau mencatat, mendengarkankan info tentang materi-materi yang dibahas.

b. Aspek melihat (memperhatikan), di peroleh skor rata-rata sebesar 3.4 yang tergolong baik, hal ini di buktikan dengan penyebaran skor nilai yakni (3.6, 3.4, 3.3, 3.3) yang mana dalam aitem pertanyaan meliputi tentang interaksi keaktifan antar guru dan siswa, memperhatikan materi yang diberikan dan mencari materi tambahan lain.

c. Aspek bertanya, di peroleh skor rata-rata sebesar 3.0 yang tergolong baik.hal ini terlihat pada skor yang di hasilkan tiap aitem pertanyaan yakni (3.1, 3.0, 3.0, 3.1) yang meliputi tentang keaktifan siswa bertanya pada guru, konsultasi siswa pada guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aspek menjawab, di peroleh skor rata-rata sebesar 3.1 dengan katagorik baik. hal ini di buktikan dengan penyebaran skor nilai yakni (3.1, 3.1, 3.2, 3.3) yang mana aitem pertanyaannya meliputi tentang keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari guru atau teman, aktif dalam berdiskusi, mengeluarkan pendapat-pendapat yang dapat membantu materi.

e. Aspek latihan, di peroleh skor rata-rata sebesar 3.3 dengan katagorik baik, hal ini terlihat pada skor yang di hasilkan tiap aitem pertanyaan yakni (3.1, 3.4, 3.3, 3.7) yang meliputi tentang latihan dan tugas siswa dalam mengerjakan materi.

Dengan merujuk beberapa uraian di atas yakni dari hasil penyebaran angket dan observasi peneliti, maka dapat di simpulkan bahwa keaktifan belajar siswa SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro di katagorikan baik dengan jumlah skor rata-rata sebesar 3.3 (baik).

4. Analisis data

Untuk mengetahui pengaruh variable X (strategi contract learning) terhadap variable Y (keaktifan belajar siswa SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro) atau menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka menggunakan pendekatan statistik dengan teknik analisis product moment.

Berdasarkan angket dan data kedua variable tersebut , dapat disusun tabel kerja untuk mencari pengaruh strategi pembelajaran contract learning terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keaktifan belajar siswa SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Tabel XIV

Tabel Kerja Hasil

Pengaruh contract learning terhadap keaktifan belajar siswa SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

NO.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	68	73	4625	5329	4964
2	71	73	5041	5329	5183
3	70	70	4900	4900	4900
4	67	72	4489	5184	4824
5	69	68	4761	4625	4692
6	68	70	4625	4900	4760
7	68	70	4625	4900	4760
8	68	67	4625	4489	4556
9	64	73	4096	5329	4672
10	70	73	4900	5329	5110
11	63	74	3969	5476	4662
12	72	73	5184	5329	5256
13	69	75	4761	5625	5175
14	70	74	4900	5476	5180
15	68	75	4625	5625	5100
16	72	73	5184	5329	5256
17	69	74	4761	5476	5106
18	77	72	5929	5184	5544
19	60	77	3600	5929	4620
20	69	74	4761	5476	5106
21	69	77	4761	5929	5313
22	74	76	5476	5776	5624
23	74	73	5476	5329	5402
24	72	77	5184	5929	5544
25	71	69	5041	4761	4899
26	74	72	5476	5184	5328
27	75	71	5625	5041	5325
28	73	72	5329	5184	5256
29	70	73	4900	5329	5110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	63	74	3969	5476	4662
31	72	73	5184	5329	5256
32	69	75	4761	5625	5175
33	70	74	4900	5476	5180
34	68	75	4625	5625	5100
35	72	73	5184	5329	5256
36	69	74	4761	5476	5106
Jml	2507	2628	175013	192037	183292

Dari tabel di atas diperoleh angka-angka sebagai berikut:

$\Sigma x = 2507$ $\Sigma y^2 = 192037$

$\Sigma y = 2628$ $\Sigma xy = 183292$

$\Sigma x^2 = 175013$ $N = 36$

Langkah selalanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\ (N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \times 183292 - (2507)\ (2628)}{\sqrt{\{(36 \times 175013) - (2507)^2)\ \ (36 \times 192037) - (2628)^2\}}}$$

$$\frac{6598512 - 6588396}{\sqrt{(6300468 - 6285049)\ (6913332 - 6906384)}}$$

$$\frac{10116}{\sqrt{15419 \times 6948}}$$

$$\frac{10116}{\sqrt{107131212}}$$

$$\frac{10116}{}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10350

= 0,977

Jadi koofisien korelasinya adalah 0,912

Selanjutnya adalah mencari derajat bebas dengan menggunakan rumus

df = N-nr

df = 36-2

df = 34

Kemudian dapat dilihat dengan df = 34 pada taraf 1% =0,4906 dan pada taraf 5 % = 0,388 berarti ro > rt, maka konsekuensinya (Ha) yang menyatakan Ada pengaruh strategi pembelajaran *contratc learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro diterima dan (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *contract learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro ditolak. Jadi kesimpulannya Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Contract learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan tabel interpretasi sebagai berikut :

TABEL XV

Tabel interpretasi r_{xy}

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0;40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

Dari rxy yang diperoleh sebesar 0,977 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,90 – 1,00. maka diketahui bahwa pengaruh penerapan strategi *contract learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro adalah " kuat ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menggali, menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan mengenai pengaruh strategi pembelajaran *contract learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Negeri Baureno Bojonegoro, maka pada akhir pembahasan dalam penulisan skripsi ini penulis sampai pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan yang bertolak dari rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu :

Bahwa penerapan *contract learning* merupakan salah satu strategi yang terdapat dalam *active learning* yang sengaja diterapkan di SMAN Negeri Baureno Bojonegoro guna menciptakan iklim pembelajaran yang aktif dan mandiri sesuai dengan model pembelajaran PAKEM.

Dari analisis data hasil wawancara dan observsi, penerapan strategi *contract learning* berjalan baik hal ini dibuktikan dengan terlaksananya semua langkah-langkah dalam strategi *contract learning.*

Dari hasil analisis data angket dan observasi dapat diketahui bahwa penerapan strategi *contrak learning* baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor rata-rata yaitu 3.3 yang teletak di antara (76 %-100 % / 3.0 - 4.0) dalam tabel interpretasi.

Bahwa dari hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa siswa-siswi SMAN Negeri Baureno Bojonegoro dalam pembelajaran Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam menunjukkan indikator aktif. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa mereka aktif dalam proses belajar mengajar adalah adanya interaksi dua arah yang produktif antara guru- murid dan murid-murid

Di dalam proses belajar mengajar para siswa bersikap aktif baik untuk bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan guru. Sedangkan data mengenai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang diperoleh dari angket dan observasi dapat disimpulkan Baik, hal ini ditunjukkan dengan jumlah skor rata-rata yang mencapai 3.3 yang terletak di antara (76 % - 100 % / 3.0 – 4.0) dalam tabel interpretasi.

Dari sampel yang diambil, dapat dilihat bahwa dengan df =34 berarti taraf 1% =0,4908 dan pada taraf 5 % = 0,388 berarti ro > rt, maka konsekuensinya (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh strategi pembelajaran *contract learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Negeri Baureno Bojonegoro. Dari rxy yang diperoleh sebesar 0,977maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,90 – 1,00. maka diketahui bahwa pengaruh penerapan strategi *contract learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Negeri Baureno Bojonegoro adalah " kuat ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN-SARAN

1. Bagi kepala sekolah, melihat jumlah siswa perkelas yang kurang ideal yaitu antara 30-36 siswa-siswi perkelas, hal ini akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, agar proses belajar mengajar menjadi lebih objektif, yang pada akhirnya berujung pada penilaian, maka yang diperlukan adalah adanya lembar pengamatan sehingga guru benar-benar dapat mengetahui dan memonitor setiap aktifitas belajar siswa dikelas. Selain itu diharapkan untuk meningkatkan lagi keaktifan belajar siswa sebagai modal pembelajaran yang efektif. Selain itu lembar pengamatan sangat dibutuhkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan guna mendapatkan nilai keberhasilan belajar siswa yang berasal dari tehnik penilaian non tes.
3. Jika melihat aktifitas belajar siswa yang cukup tinggi, maka kepada siswa diharapkan semakin meningkatkan keaktifannya dalam belajar. Dengan banyak membaca buku, membiasakan menulis dalam catatan kecil, bertanya bila tidak paham akan memberikan watak yang aktif dalam diri siswa sehingga watak dan kebiasaan tersebut akan berguna di masa yang akan datang bila melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono, *Psikologi Belajar,* Bandung : Rineka Cipta, 2004

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta : Rjawali Press, 2009

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,* Surabaya : Airlangga University Press, 2001

Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta : Rieneka Cipta, 1999

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan implementasi,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003

Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran,* Jakarta : Bumi Aksara, 2006

Hisyam Zaini, Bermawhy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif,* Yogyakarta : Pustaka Insan Madari, TT

Mel Silbermen, *Active Learning; 101 Strategi Pmbelajaran Aktif,* Yogyakarta : Insan Madani, 2005

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996

Moh. Nazir, Metode Penelitian, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995

Nana Sudjana, *Paradigma Pendidikan Masa Depan,* Yogyakarta : Rosda Karya, 2000

Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar,* Bandung : PT Rosda Karya, 1990

Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasan Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan,* Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000

Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru,* Jakarta : Rajawali, 1986

Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rieneka Cipta, TT

Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif,* Yogyakarta: Hikayat, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Rienek Cipta, 2002

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfa Beta, 2007

Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA,* Jakarta: Rieneka Cipta, 1992

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan,* Surabaya: Karya Aditama, 1994

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta; Kencana Prenada Media, 2006

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id